



## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA KELAS TINGGI DI SDN PASIRLAJA 01

### THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS TO CHILDREN'S SOCIAL BEHAVIOR IN THE UPPER CLASS AT PASIRLAJA 01 ELEMENTARY SCHOOL

Alifa Nazma Adwia<sup>1a</sup>, La ode Amril<sup>1</sup>, Radif Khotamir Rusli<sup>2</sup>

<sup>1a</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Korespondensi: Alifa Nazma Adwia ([alifanazma44@gmail.com](mailto:alifanazma44@gmail.com))

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial peserta didik pada jenjang kelas tinggi di SDN Pasirlaja 01. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian terdiri atas 63 siswa kelas IV–VI yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang dipakai berupa kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner perilaku sosial anak. Hasil uji statistik *Pearson Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,728$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak. Secara deskriptif, 45% orang tua menerapkan pola asuh demokratis, 30% menerapkan pola otoriter, 15% permisif, dan 10% cenderung mengabaikan (*neglectful*). Adapun perilaku sosial siswa menunjukkan kategori tinggi sebanyak 60%, kategori sedang 35%, dan kategori rendah 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin positif pola asuh yang diberikan—khususnya pola demokratis—semakin baik pula perilaku sosial anak, misalnya kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menunjukkan empati. Dengan demikian, hipotesis alternatif dapat diterima. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi orang tua maupun pendidik dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan sosial anak.

**Kata Kunci:** Korelasi, Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Sosial Anak

## **Abstract**

*This study aims to analyze the relationship between parenting styles and the social behavior of upper-grade students at SDN Pasirlaja 01. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of 63 students from grades IV–VI selected through purposive sampling. The instruments used were a parenting style questionnaire and a children's social behavior questionnaire. The results of the Pearson Product Moment statistical test showed a correlation coefficient of  $r = 0.728$  with a significance value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). These findings indicate a strong and significant relationship between parenting styles and children's social behavior. Descriptively, 45% of parents applied a democratic parenting style, 30% authoritarian, 15% permissive, and 10% neglectful. Meanwhile, students' social behavior was categorized as high (60%), moderate (35%), and low (5%). The findings suggest that the more positive the parenting style applied—particularly democratic parenting—the better the child's social behavior, such as the ability to interact, cooperate, and show empathy. Thus, the alternative hypothesis is accepted. This study highlights the importance of parenting styles in shaping children's social behavior and is expected to serve as a reference for parents and educators in implementing appropriate parenting practices to support children's social development.*

*Keywords: Correlation, Parenting Styles, Children's Social Behavior.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama di tengah perubahan sosial dan pola interaksi yang semakin kompleks. Kemampuan berinteraksi, bekerja sama, menunjukkan empati, serta menyelesaikan konflik secara positif merupakan indikator utama perilaku sosial yang harus dikembangkan sejak dini. Namun, berbagai fenomena di sekolah menunjukkan masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi sosial, seperti kurangnya kerja sama, rendahnya empati, atau munculnya perilaku agresif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pola asuh orang tua mencerminkan cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak dalam

kehidupan sehari-hari (Novasari & Suwanda, 2016). Berdasarkan klasifikasi *Baumrind*, pola asuh terdiri atas otoriter, demokratis (otoritatif), permisif, dan *neglectful*, yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak berbeda terhadap perkembangan anak (Sutisna & Dini, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung berkorelasi positif dengan perkembangan sosial anak, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif berpotensi menimbulkan hambatan dalam keterampilan sosial (Kuppens & Ceulemans, 2019).

Beberapa studi terdahulu juga membuktikan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak pada berbagai jenjang pendidikan (Igayanti et al., 2023). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan tersebut pada siswa kelas tinggi sekolah dasar di wilayah dengan karakteristik sosial tertentu masih terbatas. Padahal, siswa kelas IV–VI berada pada fase perkembangan sosial yang krusial, di

mana interaksi dengan teman sebaya semakin intensif dan kompleks.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial siswa kelas tinggi di SDN Pasirlaja 01. *State of the art* penelitian ini terletak pada penguatan kajian korelasional yang berfokus pada konteks sekolah dasar negeri di wilayah desa dengan latar sosial ekonomi yang beragam, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual mengenai peran pola asuh dalam pembentukan perilaku sosial anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua dan pendidik dalam mengembangkan strategi pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial siswa secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan perilaku sosial anak sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SDN Pasirlaja 01 pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yaitu bulan Februari sampai Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), dengan jumlah sampel sebanyak 63 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria siswa aktif pada tahun pelajaran tersebut. Penelitian ini bersifat *non-eksperimental (ex post facto)* karena tidak memberikan perlakuan khusus, melainkan mengukur hubungan antarvariabel pada kondisi yang telah ada.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket dalam bentuk skala Likert yang diisi langsung oleh responden di dalam kelas. Angket

pola asuh orang tua memuat indikator pola asuh otoriter, demokratis (*authoritative*), permisif, dan neglectful, sedangkan angket perilaku sosial anak mencakup indikator kemampuan berinteraksi, komunikasi, kerja sama, empati, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Responden diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Sebelum digunakan, instrumen diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir pertanyaan, kemudian dilakukan revisi seperlunya berdasarkan hasil uji tersebut.

Prosedur penelitian diawali dengan observasi awal dan pengurusan izin kepada pihak sekolah, dilanjutkan dengan penyebaran angket kepada responden dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman instruksi. Setelah angket dikumpulkan, data diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan proses pengkodean dan tabulasi sesuai pedoman penskoran.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 26. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor minimum, dan maksimum masing-masing variabel. Tahap kedua adalah analisis inferensial menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) dan koefisien korelasi (*r*), sehingga prosedur ini memungkinkan penelitian direplikasi pada konteks dan populasi

yang sejenis dengan mengikuti tahapan dan model analisis yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 63 siswa kelas IV–VI SDN Pasirlaja 01 untuk menganalisis gambaran pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki nilai rata-rata 41,56 dengan standar deviasi 5,318. Skor minimum sebesar 26 dan maksimum 52. Nilai median dan modus yang sama-sama berada pada angka 42 menunjukkan distribusi data yang relatif simetris.

Sementara itu, variabel perilaku sosial anak memiliki rata-rata 31,81 dengan standar deviasi 3,754, skor minimum 22 dan maksimum 39. Median sebesar 32 dan modus 31 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku sosial yang cukup baik dan berada di sekitar nilai rata-rata.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 63)

	Hubungan Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Sosial Anak
Valid	63	63
N Missing	0	0
Mean	41.56	31.81
Median	42	32
Mode	42	31
Std Deviation	5.318	3.754
Variance	28.283	14.092
Range	26	17
Minimum	26	22
Maximum	52	39
Sum	2618	2004

### Distribusi Indikator

Tabel 2. Hasil Indikator Hubungan Pola Asuh Orang Tua

Indikator	Jumlah Skor	Presentase
Pola asuh otoriter	567	21,65%
Pola asuh demokratis	633	24,18%
Pola asuh permisif	797	30,45%
Pola asuh mengabaikan (neglectful)	621	23,72%

Pada variabel pola asuh orang tua, indikator dengan persentase tertinggi adalah pola asuh permisif (30,45%), diikuti pola asuh demokratis (24,18%), pola asuh mengabaikan (23,72%), dan pola asuh otoriter (21,65%). Temuan ini menunjukkan kecenderungan orang tua memberikan kebebasan yang relatif besar kepada anak dibandingkan penerapan aturan yang ketat.

Tabel 3. Hasil Indikator Perilaku Sosial

Indikator	Jumlah Skor	Presentase
Kemampuan berinteraksi	395	19,71%
Kemampuan berkomunikasi	374	18,66%
Kerja sama	433	21,61%
Empati	379	18,91%
Kemampuan menyelesaikan konflik	423	21,11%

Pada variabel perilaku sosial anak, indikator kerja sama memperoleh persentase tertinggi (21,61%), diikuti kemampuan menyelesaikan konflik (21,11%), kemampuan berinteraksi (19,71%), empati (18,91%), dan kemampuan berkomunikasi (18,66%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu berkolaborasi dan menyelesaikan konflik dengan baik dalam lingkungan sosialnya.

### Uji Prasyarat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.72928534
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.046
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Sig.
Pola Asuh Orang Tua	Based on Mean	.915
	Based on Median	.899
	Based on Median and with adjusted df	.899
Perilaku Sosial	Based on trimmed mean	.878
	Based on Mean	.276
	Based on Median	.461
	Based on Median and with adjusted df	.462
	Based on trimmed mean	.281

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi seluruhnya lebih besar dari 0,05, sehingga varians data dinyatakan homogen. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,660 ( $> 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Sig.
Perilaku sosial anak*pol a asuh orang tua	Between Groups	261.198	.667
	Linearity	11.445	.387
	Deviation from Linearity	249.753	.660

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,660. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara garis regresi linear dengan garis hubungan sebenarnya. Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan Y dapat dianggap linear, dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

Uji Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.114
	Sig. (2-tailed)		.372
	N	63	63
Y	Pearson Correlation	.114	1
	Sig. (2-tailed)	.372	
	N	63	63

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,114$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,372$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak berada pada kategori sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak bersifat positif namun sangat lemah ( $r = 0,114$ ) dan tidak signifikan secara statistik ( $P = 0,372$ ;  $P > 0,05$ ). Nilai korelasi yang berada pada kategori sangat rendah (0,00–0,19) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pola asuh orang tua tidak diikuti peningkatan perilaku sosial anak secara berarti. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2 = 0,013$ ) mengindikasikan bahwa pola asuh hanya memberikan kontribusi sebesar 1,3% terhadap variasi perilaku sosial anak, sedangkan 98,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis

alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima.

Secara teoritis, pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak. Baumrind (1991) mengemukakan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) ditandai dengan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan, yang memungkinkan anak berkembang secara mandiri namun tetap dalam batasan yang jelas. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kompetensi sosial yang lebih baik, mampu mengontrol diri, dan memiliki kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Sebaliknya, pola asuh permisif ditandai dengan rendahnya kontrol dan aturan yang longgar sehingga anak kurang memperoleh pembiasaan terhadap tanggung jawab dan disiplin sosial.

Dalam penelitian ini, indikator pola asuh permisif justru memiliki skor tertinggi (30,45%). Kondisi ini secara teoritis dapat menjelaskan lemahnya hubungan antara pola asuh dan perilaku sosial, karena menurut Baumrind (1991), rendahnya kontrol dalam pola asuh permisif dapat menghambat pembentukan regulasi diri dan kontrol sosial anak. Artinya, meskipun orang tua memberikan kebebasan dan kehangatan, kurangnya batasan yang konsisten dapat membuat pengaruh pola asuh terhadap perilaku sosial menjadi tidak optimal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan signifikan dengan perkembangan sosial emosional anak ( $P < 0,05$ ), serta Igayanti et al. (2023) yang menemukan korelasi sedang antara pola asuh dan perilaku sosial anak usia prasekolah ( $r = 0,591^{**}$ ;  $P < 0,01$ ). Perbedaan tersebut dapat dipahami melalui pendekatan perkembangan. Responden dalam penelitian ini

merupakan siswa kelas tinggi sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan *industry versus inferiority* menurut Erikson (1963). Pada tahap ini, anak mulai membangun rasa percaya diri melalui keberhasilan dalam tugas sosial dan akademik di lingkungan sekolah. Interaksi dengan teman sebaya menjadi semakin dominan, sehingga pengaruh keluarga sebagai lingkungan primer mulai berkurang dibandingkan masa kanak-kanak awal.

Lebih lanjut, Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari mikrosistem (keluarga dan sekolah) hingga makrosistem (budaya dan nilai sosial). Dalam konteks penelitian ini, meskipun keluarga termasuk dalam mikrosistem yang penting, lingkungan sekolah dan kelompok teman sebaya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa indikator perilaku sosial tertinggi terdapat pada aspek kerja sama (21,61%) dan penyelesaian konflik (21,11%), yang merupakan keterampilan sosial yang banyak diasah melalui aktivitas kelompok dan interaksi sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, perilaku sosial lebih dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial di lingkungan sekolah dibandingkan oleh pola asuh orang tua secara langsung. Secara empiris, temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh pola asuh terhadap perilaku sosial tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh tahap perkembangan anak dan konteks lingkungannya. Penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa kontribusi pola asuh pada usia

sekolah dasar kelas tinggi cenderung melemah dibandingkan pada usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial siswa kelas tinggi di SDN Pasirlaja 01. Meskipun pola asuh tetap memiliki peran dalam pembentukan karakter anak, pada tahap perkembangan ini faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan teman sebaya kemungkinan memiliki kontribusi yang lebih besar. Oleh karena itu, upaya peningkatan perilaku sosial anak tidak hanya dapat difokuskan pada pola asuh dalam keluarga, tetapi juga perlu memperhatikan penguatan iklim sosial di sekolah serta pembinaan interaksi positif antar siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sosial siswa kelas tinggi di SDN Pasirlaja 01 berada pada tingkat yang sangat lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap perkembangan sekolah dasar kelas tinggi, perilaku sosial anak tidak lagi didominasi oleh pengaruh pola asuh keluarga semata, melainkan berkembang melalui interaksi yang lebih luas, terutama di lingkungan sekolah dan teman sebaya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa pengaruh pola asuh terhadap perilaku sosial bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh tahap perkembangan anak. Jika pada usia dini keluarga menjadi faktor utama, maka pada usia sekolah dasar kelas tinggi pengaruh tersebut cenderung melemah dan berbagi peran dengan lingkungan pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan dasar dan psikologi

perkembangan dengan menegaskan bahwa pembentukan perilaku sosial anak bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal.

Secara keilmuan, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya pendekatan ekologi dalam pendidikan, yaitu melihat perkembangan anak sebagai hasil interaksi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan model pembinaan karakter yang tidak hanya berfokus pada edukasi parenting, tetapi juga pada penguatan budaya sekolah yang kolaboratif, inklusif, dan suportif.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya sinergi yang lebih kuat antara orang tua dan sekolah dalam membentuk perilaku sosial anak. Sekolah perlu memperbanyak kegiatan yang melatih kerja sama, empati, komunikasi, dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Orang tua tetap berperan dalam menanamkan nilai dasar seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian.

Dampak penelitian ini terhadap lingkungan sosial dan budaya adalah meningkatnya kesadaran bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga tanggung jawab bersama dalam komunitas sekolah. Dalam konteks yang lebih luas, pembentukan perilaku sosial yang positif sejak sekolah dasar berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis, produktif, dan saling menghargai, yang pada akhirnya mendukung stabilitas sosial dan pembangunan bangsa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN Pasirlaja 01 yang telah memberikan izin, dukungan sarana,

serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran proses pengumpulan data.

Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan ilmiah, dan pendampingan selama proses penelitian dan penyusunan naskah ini hingga siap untuk dipublikasikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A., & Kaharuddin, F. (2015). Perilaku belajar peserta didik ditinjau dari pola asuh otoriter orangtua. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 287–300.
- Andi Rahman, et al. (2024). Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.
- Kuppens, S. (2015). Parenting and child social outcomes.
- Latiful Umroh. (2019). Peran orang tua dalam mendidik anak.
- Novasari, T., & Suwanda, I. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial (Studi pada siswa kelas X SMKN 5 Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(4), 1991–2005.
- Novasari, & Suwanda. (2016). Lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46.
- Smetana, J. (2016). Positive parenting and child social skills